

Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Membaca) Melalui Pembelajaran Kelompok (Partisipatif) Siswa Kelas V SDN 004 Rambah Hilir

Rasita

Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Hilir
rasitasdn04@gmail.com

***Abstract,** One of the goals of teaching is to increase knowledge. Teachers must be able to define strata and models of learning. Classroom action research aims to determine whether participatory (group) methods can improve learning outcomes Indonesian reading in grade V SDN 004Rambah Hilir. The formulation of the problem whether with group learning (participatory) can improve the learning achievement of Bahasa Indonesia (read). The subject of this research is done in class V SDN 004Rambah Hilir. Penelitian consists of four stages of planning, implementation, observation and refleksi. Alat data collection used in the form test in the form of a description. Implementation of the improvement is done two cycles every cycle held two meetings with the completeness cycle I = 73.5% and cycle II = 85%. This research aims to improve student learning outcomes, with the type of qualitative descriptive research it can be concluded that the participatory method can improve learning outcomes Indonesian about reading for students of grade V SDN 004 Rambah Hilir*

***Keywords :** Indonesian (reading), Participatory, Learning Outcomes.*

I. Pendahuluan

Dalam menghadapi tantangan kehidupan global ini, setiap orang harus mampu berkomunikasi melalui bahasa. Bahasa merupakan alat penghubung yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Melalui bahasalah seseorang dapat berinteraksi dengan manusia lainnya.. Dalam kenyataan yang terjadi di tengah masyarakat, masih banyak warga Indonesia yang belum menguasai bahasanya sendiri. Semua ini tentunya juga ditentukan oleh pembelajaran

bahasa yang diberikan dalam dunia pendidikan.

Depdiknas mengembangkan suatu system pendidikan yang dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup dalam kehidupan yang berorientasi pada tujuan dan proses, agar sejalan dengan perkembangan nasional dan global. Maka, untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah selalu mengembangkan kurikulum dan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada.

Salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia yang selalu diadakan inovasi. Kaitannya dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan inovasi dengan model pembelajaran kelompok (partisipatif) pada pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di SDN 004 Rambah Hilir, khususnya siswa kelas V.

Menurut Hutomo, MA (2005: 531-532) terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang diisyaratkan. Suparno (2001:127) pengertian luas, bahwa keterampilan adalah setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia bermutu dan memiliki pengetahuan keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan.

Pembelajaran kemampuan berbahasa semestinya ditekankan pada suasana pembelajaran yang lebih memungkinkan anak didik terlibat secara aktif dan menyenangkan, sementara itu yang terjadi di SD tidak jarang aktivitas pembelajaran masih mengadopsi pola-pola lama. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian ulangan, 50 % hasil belajar peserta didik dibawah KKM di kelas V.

Setelah diteliti ternyata metode yang dipergunakan kurang diminati peserta didik, metode yang biasa dipakai adalah metode konvensional. Di samping tidak adanya ketertarikan untuk belajar Bahasa Indonesia, peserta didik juga mempunyai masalah lain, seperti peserta yang suka cabut dalam pembelajaran, dan malas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Sesuai dengan harapan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan memberikan tindakan berupa penggunaan pembelajaran Kelompok (partisipatif) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 004 Rambah Hilir. Melalui metode ini diharapkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan siswa menjadi lebih berprestasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode partisipatif (kelompok) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kemmis (Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan

sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi lokal tertentu (termasuk pendidikan) untuk menciptakan rasionalitas dan keadilan dari (a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka (b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan- kegiatan praktek pendidikan ini, dan (c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Maka yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 004 Rambah Hilir yang berjumlah 34 orang, laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan 17 orang.

Data dalam penelitian ini kumpulan dengan menggunakan dokumentasi, tes dan pengamatan.

Teknik yang digunakan adalah tes tertulis yaitu isian dengan jumlah soal 8 buah. Adapun skor digunakan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II.

a. Siklus 1

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 1.

NO	Skor (s)	Frekuensi (F)	%	S x f
1.	100	-	0%	0
2.	95	1	2,9	95
3.	90	8	23,5	720
4.	85	3	8,8	255
5.	80	4	11,8	320
6.	75	4	11,8	300
7.	70	5	14,7	350
8.	65	1	2,9	65
9.	60	4	11,8	240
10.	50	3	8,8	150
11.	45	1	2,9	45
Jumlah		34	100%	2540

Skor rata-rata = $\frac{2540}{34} = 75$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I yang tidak tuntas 9 orang (26,5%) dilakukan perbaikan atau remedial sedangkan yang mendapat skor diatas KKM berjumlah 25 orang (73,5%).

b. Siklus II

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Skor (s)	Frekuensi (F)	%	S x f
1.	100	-	%	0
2.	95	1	2,9%	95
3.	90	8	23,5%	720
4.	85	1	2,9%	85
5.	80	11	32,4%	880
6.	75	6	17,6%	450
7.	70	7	20,6%	490
		34	100%	2720

Skor rata-rata = $\frac{2720}{34} = 80$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada siklus II yang tidak tuntas tidak ada dan yang mendapat nilai baik setara KKM 7 orang (20,6%) , diatas standar yang ditentukan sebanyak 29 orang (85,3%).

Berdasarkan pembahasan diatas dengan metode partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa

Indonesia (membaca) siswa kelas V SDN 004 Rambah Hilir.

Pembahasan

Kegiatan perbaikan pembelajaran 2 siklus I sudah meningkat dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil evaluasi siswa karena perencanaan dan pelaksanaan sudah baik, terbukti dari keaktifan atau keterlibatan siswa dan semangat yang ditunjukkan siswa.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar membaca cerita dan menjawab pertanyaan yang telah dilakukan dengan metode partisipatif (kelompok) seperti yang disampaikan E.Mulyasa (2003). Pembelajaran partisipatif: indikator pembelajaran partisipatif, yaitu : (1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik; (2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan; (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita dan menulis kesimpulan yang selama ini peneliti lakukan tidak pernah mencapai keberhasilan sampai 79,4% seperti pada saat ini disebabkan kemampuan membaca siswa dalam arti memahami teks wacana

sangatlah sulit bagi siswa karena skenario atau langkah-langkah sebelum menjawab pertanyaan yang paling penting adalah siswa mencari kata-kata sulit. Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh Sandjaja (2005). Definisi membaca: membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Berdasarkan pengamatan teman sejawat pada siklus II guru hanya membantu satu kelompok saja dalam melakukan evaluasi sedangkan kelompok yang lain dianggap sudah bisa ini yang tidak boleh dihadirkan dikelas. Menurut E.mulyasa (2003) Langkah-langkah yang harus ditempuh pendidik dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.
2. Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar siap belajar dan membelajarkan.
3. Membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
4. Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.

5. Membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar.
6. Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
7. Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

Kemampuan kognitif siswa dikelas v ini ada yang tinggi, sedang, dan rendah maka dalam pembagian kelompok belajar sudah diterapkan sesuai dengan Hamzah. B. Uno. (2007). Analisis karakteristik siswa: karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Walaupun ada yang pada saat dikelompokkan ada yang malu-malu dan merajuk kebetulan siswa perempuan duduk di sebelah siswa laki-laki.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan peningkatan –peningkatan kearah yang lebih baik dalam penelitian yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa hasil metode partisipatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi membaca cerita dan menjawab pertanyaan. Dengan ketuntasan hasil belajar

siswa disiklus I = 73,5% (baik) sementara di Siklus II mencapai 85% (baik sekali).

1. Saran

1. Kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode partisipatif dalam proses pembelajaran hendaknya menjadi suatu kegiatan rutin untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang maksimal dapat dicapai.
2. Selalu memberikan motivasi kepada siswa.
3. Menciptakan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat.

Daftar Pustaka

- Hoetomo, MA., 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Mitra pelajar. Surabaya.
- Mulyasa. E. 2003, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Sandjaja, W. (2005). Psikologi Pendidikan Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jakarta: Kencana.
- Suparno, A. Suhaenah. 2001. Membangun Kompetensi Belajar. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.